

## tiba pada saatnya, kebenaran akan terungkap juga...

“Dan janganlah kamu campur adukan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 42)

From: Sefdin Bahks <sefdin@ekilat.com>  
Date: Wed, 13 Jun 2001

Jakarta, DM

....Dalam laporan yang disampaikan anggota DPR-RI dari Fraksi Kebangkitan Bangsa Chatibul Umam Wiranu di dalam sidang paripurna DPR 30 Mei 2001 menyebutkan Ginandjar telah melakukan mark up sebesar Rp550 milyar yang dianggap sebagai tindakan korupsi. Saat memberikan pernyataan kepada salah satu media elektronik (Metro TV) Chotibul mengatakan, bahwa Ginandjar telah melakukan mark up dalam perjanjian antara Pertamina dan PT. Caltex untuk masa 20 tahun.

Perjanjian tersebut berlaku dari tahun 1981 hingga 2001, tepatnya selesai pada tanggal 9 Agustus 2001. Namun pada tanggal 15 Oktober 1992, Ginandjar yang pada saat itu menjabat sebagai Mentamben berada di balik persetujuan antara Dirut Pertamina dan Dirut PT Caltex Pacific Indonesia. Dalam persetujuan itu Ginandjar menekan perpanjangan kerjasama hingga 2021 (dua puluh tahun lagi baru habis, padahal Ginandjar sudah tidak menjabat dan diperkirakan masih menikmati hasil persetujuannya). Persetujuan yang diteken Ginandjar itu menyangkut nilai rupiah yang tidak sedikit, sebab berkaitan dengan daerah produksi Rokan yang kapasitasnya mencapai 700.000 barel/hari. Bayangkan itu akan berlangsung 20 tahun dan diperpanjang 20 lagi sebelum selesai masa kontraknya. Jika tidak berbaur KKN mana mungkin akan ada perpanjangan sebelum masa kontrak habis.

Jika dikalkulasi terjadi penyimpangan harga 0,01% saja, maka selama 20 tahun uang negara yang sudah masuk ke kantong tersangka kasus TAC itu sebesar USD 50.400.000. Dengan perkiraan kurs Rp 11.000,00 saja sudah sama dengan Rp 554, 4 milyar. “Maka tidak mengherankan jika Ginandjar mampu membiayai operasi politik dan bertahan beberapa bulan di Amerika dengan alasan visiting study,” tegas Umam, Rabu malam.

Sumber:

<http://www.munindo.brd.de/news> diakses 17 Desember 2003

Kompas, 14 Oktober 2003  
halaman 7:

### PERMOHONAN MAAF

Sehubungan pernyataan saya melalui wawancara dengan Metro TV tanggal 30 Mei 2001 di sela - sela Sidang Paripurna DPR RI yang antara lain menyebutkan bahwa “ Marsdya (Purn) Prof.Dr.Ir. Ginandjar Kartasasmita telah melakukan mark up dalam perjanjian PT. Caltex dengan Pertamina”, maka dengan ini saya menyampaikan permohonan maaf, karena ternyata informasi dan data yang saya jadikan dasar untuk menyampaikan pernyataan dimaksud adalah keliru dan tidak akurat.

Demikian permintaan maaf ini saya sampaikan dengan sejujurnya agar kiranya dapat dimaklumi oleh pihak - pihak terkait.

Jakarta, 14 Oktober 2003

Ttd

Chatibul Umam Wiranu  
(Anggota DPR - RI)